

Penguatan *Self-Efficacy* Karier Siswa SMK melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Modeling Simbolik dan Kearifan Lokal

Yulya Ambara Widhiyanti^{1*}, Wiryo Nuryono², Elisabeth Christiana³

^{1*,2,3}Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 13, 2026

Accepted Apr 19, 2026

Published Online Apr 30, 2026

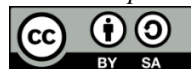
Keywords:

Self- efficacy karier
Bimbingan Kelompok
Modeling Simbolik
Budaya lokal
Peserta didik

ABSTRACT

Self-efficacy karier merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam merencanakan masa depan dan menghadapi dunia kerja. Rendahnya *self-efficacy* karier menyebabkan siswa mengalami keraguan dalam menentukan pilihan karier, kurang percaya diri, serta kesulitan mengambil keputusan karier secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang inovatif, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan siswa melalui integrasi nilai budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik berbasis nilai-nilai Kyai Ageng Kembang Sore dalam meningkatkan *self-efficacy* karier siswa SMK. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, prosiding, serta literatur terkait *self-efficacy*, bimbingan kelompok, modeling simbolik, dan nilai budaya lokal Kyai Ageng Kembang Sore. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitik menggunakan *content analysis* untuk mengintegrasikan teori *Social Cognitive Theory* Albert Bandura dengan nilai-nilai budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modeling simbolik berbasis kisah inspiratif Kyai Ageng Kembang Sore mampu memperkuat empat sumber *self-efficacy*, yaitu *mastery experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, serta *physiological and emotional states*. Pendekatan berbasis budaya lokal dinilai lebih kontekstual dan mudah diinternalisasi siswa karena memiliki kedekatan emosional dan kultural dengan kehidupan mereka. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa layanan bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan *self-efficacy* karier siswa SMK secara lebih holistik, bermakna, dan berkelanjutan.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Yulya Ambara Widhiyanti,
Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling,
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia,
Email: 25011355021@mhs.unesa.ac.id

How to cite: Widhiyanti, Y. A., Nuryono, W., & Christiana, E. (2026). Penguatan *Self-Efficacy* Karier Siswa SMK melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Modeling Simbolik dan Kearifan Lokal. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 520–531. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4354>

Penguatan Self-Efficacy Karier Siswa SMK melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Modeling Simbolik dan Kearifan Lokal

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran dinamis dalam mengembangkan potensi manusia secara optimal (fisik, intelektual, emosional, spiritual) sesuai tahap perkembangan dan konteks sosial-budaya. Hal ini sejalan dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menetapkan tujuan pendidikan nasional: mencetak manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks SMK sebagai pendidikan vokasi, peran sekolah menjadi sangat strategis untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha. Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik baik individu secara pribadi, dan bagi perkembangan bangsa maupun negara (Febrianti & Nawantara, 2018). Namun, data Sakernas BPS Agustus 2025 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nasional 4,85 % dengan kontribusi terbesar dari lulusan SMK. Di Kabupaten Bandung menemukan 90 % siswa SMA bingung memilih karier dan 70 % rencana masa depannya bergantung pada orang tua (Fitriyani & Sugiyo, 2022). Dalam keputusan karir, hal yang mendasari adalah menegaskan kebingungan ini muncul karena siswa belum mengenali potensi, kekuatan-kelemahan diri, dan tujuan hidup, sehingga motivasi belajar rendah, prestasi menurun, dan cenderung mengikuti tren teman.

Dengan perencanaan karir yang matang akan dapat membantu siswa untuk sukses dalam mencapai karirnya. Sekolah selayaknya membantu siswa untuk mempersiapkan diri secara baik, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap yang profesionalisme yang dapat bermanfaat bagi dirinya, oranglain dan lingkungannya (Yanni, 2021). Perencanaan karir dipadankan dengan memilih pekerjaan, padahal arti karier sebenarnya tidak hanya sekadar dalam hal menentukan pekerjaan. Penentuan karier berhubungan dengan pengembangan kapasitas pribadi dan menjadi hal yang fundamental dalam hidup, karena karier seyogyanya dirancang dengan tepat (Rahmadani & Winingsih, 2023). SMK sebagai gerbang transisi karier harus membantu siswa mencapai kemandirian karier sesuai Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang tercantum dalam Panduan Operasional Pelaksanaan (POP) Bimbingan dan Konseling disusun oleh ABKIN dan Kemendikbud. Siswa SMK diharapkan mampu: (1) mengenali kemampuan diri, (2) mempertimbangkan pilihan karier, dan (3) mengembangkan alternatif perencanaan karier.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan banyak siswa belum mencapai kemandirian optimal, ragu terhadap masa depan, akses informasi karier terbatas, dan kepercayaan diri rendah. Faktor psikologis yang sangat menentukan adalah *self-efficacy* karier, Menurut Jones pada dasarnya seseorang mempunyai *self-efficacy* yang berbeda pada setiap situasi, dan mereka memiliki cara tersendiri dalam menghadapinya sesuai dengan kemampuan mereka (Latifah & Navion, 2021). Siswa yang memiliki *self efficacy* karier adalah dapat menangani secara efektif situasi yang sedang mereka hadapi dalam karirnya, yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan dalam karirnya, ancaman dianggap sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari dalam karirnya, gigih berusaha dalam mengerjakan karirnya, percaya akan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi karirnya, hanya sedikit menampakkan keragu- raguan dalam menghadapi karirnya, suka mencari situasi baru dalam karirnya (Handari et al., 2022). Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah merasa tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik apabila tidak dibantu dengan orang lain, mudah menyerah apabila menghadapi kesulitan, dan sering kali rendah diri melihat temannya yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik (Indrawawasih et al., 2019).

Data awal angket Self-Efficacy Karier kelas XI SMKN 2 Magetan (20 Agustus 2025) menunjukkan: 41,67 % kategori rendah, 36,11 % sedang, dan hanya 22,22 % tinggi. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan karena akan menghambat pencapaian tugas perkembangan dan daya saing siswa di era global. Berdasarkan temuan data awal tersebut, peneliti merancang layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk mendukung siswa agar lebih mandiri, memiliki kepercayaan yang lebih kokoh terhadap kompetensi yang dimilikinya, mampu menyelesaikan tugas secara efektif, serta dapat menjalankan tugas-tugas perkembangan secara optimal. Guru BK memiliki tanggung jawab meningkatkan self-efficacy karier siswa. Metode ceramah saja tidak cukup, diperlukan pendekatan experiential dan kontekstual. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming dan modeling simbolik dinilai efektif karena memanfaatkan Bimbingan kelompok dapat dipahami sebagai suatu wadah dukungan bagi individu dalam konteks kelompok (Nurafifah et al., 2025). Menurut Prayitno Bimbingan kelompok juga sebagai wadah pengembangan diri melalui interaksi sosial, siswa dapat saling memberi masukan, berbagi kekhawatiran tentang masa depan, dan belajar dari pengalaman teman sebaya dalam suasana yang mendukung (Hartanti, 2022).

Tujuan utama layanan bimbingan kelompok adalah membantu individu yang tergabung di dalamnya agar memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri, menerima diri secara positif, mengelola diri secara efektif, serta mewujudkan potensi diri menuju perkembangan yang optimal. Menurut Albert Bandura bahwa self efficacy dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal seperti keluarga, teman sebaya, dan sekolah (Schunk, 1989). Modeling simbolik memungkinkan siswa untuk mengamati, menyerap, dan menginternalisasi nilai-nilai positif tokoh panutan melalui cerita, film, atau narasi. Teknik modeling simbolik merupakan suatu prosedur pemberian bantuan kepada konseli dalam upaya memodifikasi pikiran atau pola pikir seseorang, sikap dan keyakinan yang dimiliki berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar (Rambe et al., 2024). Peneliti menggunakan teknik modelling simbolik untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok yang efektif dan memberikan manfaat simbolik modeling dapat dipahami sebagai suatu pendekatan intervensi yang dirancang untuk mendampingi konseli dalam proses perubahan cara berpikir, pembentukan sikap, serta penyesuaian sistem keyakinan, yang dilakukan melalui pengamatan terhadap contoh.

Nilai filosofis yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok ini menggunakan cerita inspiratif mengenai perjalanan hidup tokoh budaya lokal Kabupaten Magetan, yaitu Kyai Naladipa (Kyai Ageng Kembang Sore). Beliau berasal dari keluarga sederhana, kemudian menjadi prajurit Mataram yang berani menentang VOC, serta menempuh perjalanan hidup penuh perjuangan, pendalaman ilmu, dan keikhlasan hingga akhirnya dikenal sebagai ulama yang menyejukkan, guru para pemimpin di Kabupaten Magetan, dan tokoh pembawa perubahan sosial di Pacalan. Penggunaan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai filosofis tokoh budaya lokal tersebut diharapkan membuat siswa merasa lebih dekat dengan figur yang dikenalkan, sehingga lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai filosofis dan pengorbanannya yang terkandung dalam kisah perjuangannya.

Kisah perjuangan, keikhlasan, keteguhan, dan keberhasilannya dari latar belakang sederhana sampai membawa pada perlakuan khusus diharapkan lebih mudah diresapi siswa karena kedekatan emosional dan kultural dibandingkan tokoh nasional atau internasional. Pendekatan ini diharapkan memberikan efek yang lebih kuat dan berkelanjutan bagi siswa SMKN 2 Magetan. Mengingat pentingnya integrasi budaya dalam layanan bimbingan konseling, penelitian ini dilakukan metode studi literatur. Penulis melakukan analisis mendalam terhadap berbagai referensi ilmiah, jurnal penelitian terdahulu, dan literatur sejarah lokal untuk mengonstruksi sebuah kerangka konseptual layanan bimbingan. Melalui metode kualitatif ini, akan dipetakan sejauh mana teknik modeling simbolik berbasis tokoh lokal mampu secara teoritis menjawab tantangan peningkatan *self-efficacy* karir siswa."

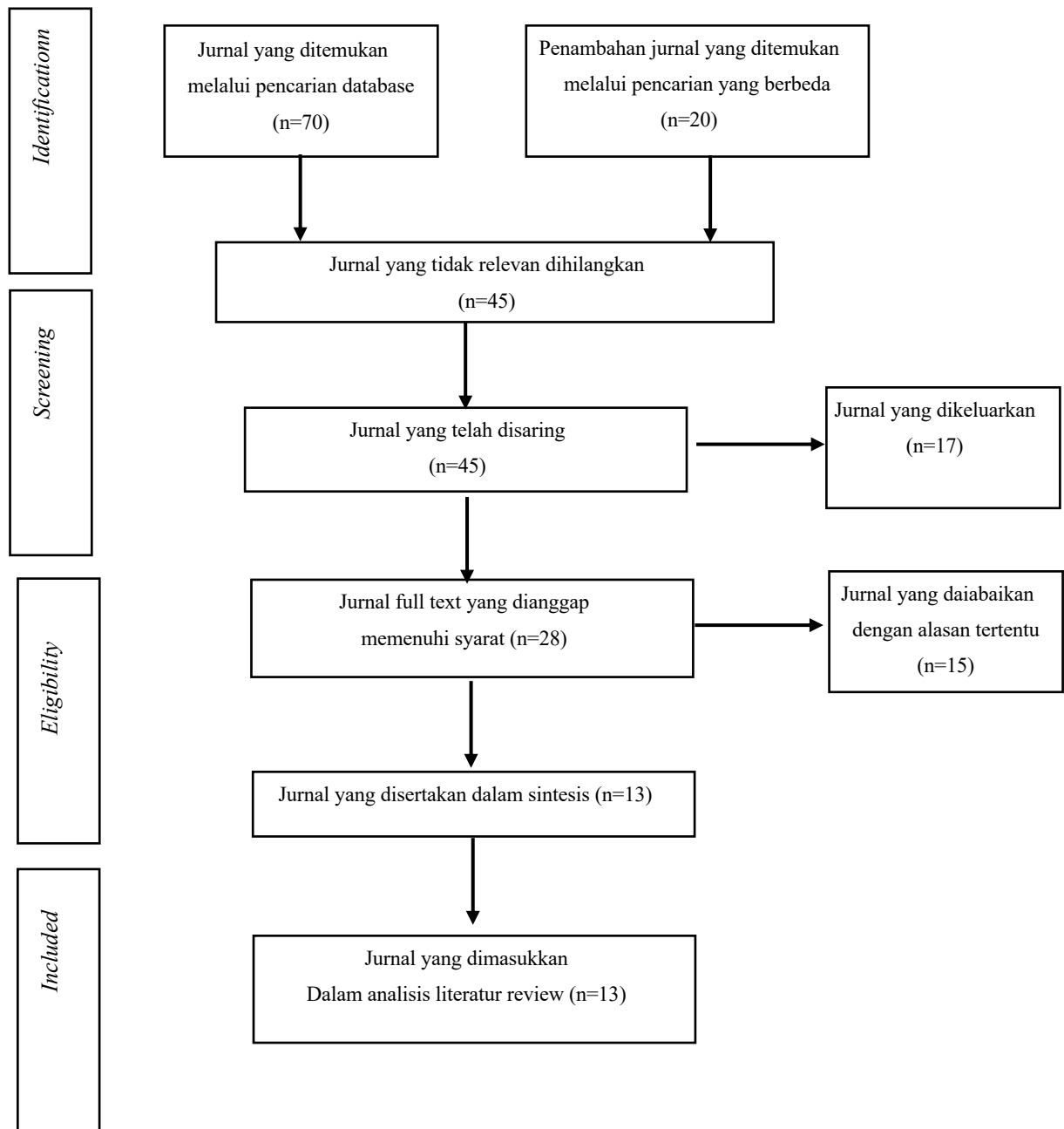
2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Nugrahani di dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih memfokuskan mengenai catatan deskripsi yang terperinci, mendalam, lengkap, dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi sebagai sarana pendukung penyajian data (Nugrahani & Imron, 2023). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dimana studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Menurut (Rawan & Triwidiastuti, 2020) setiap penelitian yang dilakukan harus selalu berangkat dari sebuah masalah atau permasalahan. Masalah dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, antara yang dibutuhkan dengan yang tersedia. Setiap penelitian yang akan dilakukan selalu berangkat dari masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis studi literatur, dimana seluruh hasil penelitian terdahulu dikumpulkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian dievaluasi dan disintesis guna memperkuat dasar teoritis penelitian, mengidentifikasi pengetahuan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, dan membantu peneliti dalam mengembangkan kerangka konseptual atau hipotesis penelitian. Penelitian sebelumnya, dan membantu peneliti dalam mengembangkan kerangka konseptual atau hipotesis penelitian. Literatur review adalah suatu pendekatan sistematis, jelas, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya penelitian dan pemikiran yang telah dihasilkan oleh peneliti dan praktisi (Aminudin et al., 2024). Menurut Ramdhani et al., (2014) menjelaskan empat tahapan dalam membuat literatur review, yaitu: 1. Memilih topik yang akan direview; 2. Melacak dan memilih artikel yang cocok/relevan; 3. Melakukan analisis dan sintesis literature; 4. Mengorganisasi penulisan review.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan tahapan diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menjamin objektivitas seleksi literatur. Tahapan dimulai dengan identifikasi melalui pencarian pangkalan data digital menggunakan kata kunci relevan, diikuti dengan penyaringan (*screening*) terhadap duplikasi dan relevansi judul/abstrak. Selanjutnya, dilakukan penilaian kelayakan (*eligibility*) secara mendalam terhadap naskah lengkap artikel guna memastikan kesesuaian dengan fokus kearifan lokal dan variabel *self-efficacy* karir. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian disertakan (*included*) dalam analisis sintesis untuk merumuskan konsep layanan bimbingan kelompok yang komprehensif.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder ilmiah bereputasi nasional prosiding seminar nasional, tesis / disertasi, dan buku referensi terkait bimbingan kelompok, *self efficacy* karir, modelling simbolik, dan filosofi budaya lokal Kyai Ageng Kembang Sore. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi, penelusuran kata kunci modelling simbolik, *self efficacy* karir, bimbingan kelompok, dan kearifan lokal Kyai Ageng Kembang Sore di google scholar, SINTA, repository universitas. Dokumen yang digunakan memiliki DOI atau ISSN/ISBN resmi yang relevan dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut peneliti melakukan skrining pengumpulan hasil penelitian terdahulu dan ditemukan 13 artikel dari 56 artikel.



Gambar 1. Diagra PRISMA

Dengan demikian meskipun bersifat kepustakaan, penelitian ini tetap memenuhi standar empiris karena proses pengumpulan, analisis, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis, terdokumentasi, dan dapat diverifikasi ulang oleh peneliti lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil seleksi menghasilkan sebanyak 13 artikel dengan menggunakan tahapan PRISMA. Hasil studi yang dikumpulkan dan analisa penulis diperoleh bahwa teknik modelling simbolik seperti *cinematherapy*, *photovoice*, sosiodrama, dan *narrative therapy* menunjukkan keunggulan dibandingkan teknik non simbolik karena mampu menyentuh aspek kognitif, emosional, dan imajinatif siswa secara bersamaan. Melalui proses observasi, identifikasi, dan internalisasi makna dari model atau simbol yang disajikan siswa dapat membangun keyakinan diri (*self efficacy*) yang lebih kuat.

Data penelitian ini meliputi data yang didapatkan dari hasil analisis studi yang diambil sebagai sampel. Hasil menunjukkan bahwa jumlah yang diperoleh yaitu 13 artikel dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Studi Literatur Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
1	Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Sekolah Menengah Pertama	Nuralaya et al., (2024)	Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik efektif meningkatkan self-efficacy siswa. Pretest menunjukkan level rendah pada kedua kelompok; posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen (dari rendah ke tinggi), sementara kelompok kontrol tetap rendah. Uji hipotesis menunjukkan perbedaan signifikan (nilai signifikan <0,05), dengan proses melibatkan empat tahap (rasionalisasi treatment, contoh, latihan, evaluasi).
2	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan <i>Self Efficacy</i> Karier Siswa Kelas XI Sman 1 Menganti	Rahmadani & Winingsih, (2023)	Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling signifikan meningkatkan self-efficacy karier siswa. Hasil uji Mann Whitney posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) 0,001 <0,050, dengan selisih mean rank 15,00. Efektif pada siswa dengan level self-efficacy rendah-sedang setelah 3 pertemuan.
3	Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Mahasantri	Latifah & Navion, (2021)	Bimbingan kelompok teknik modelling berpengaruh signifikan meningkatkan self-efficacy mahasantri. Hasil uji paired sample t-test, independent sample t-test, dan N Gain Score menunjukkan sig (2-tailed) 0,000 <0,05, sehingga H_a diterima. Efektif pada sampel dengan self-efficacy sedang-rendah setelah pembagian kelompok eksperimen dan kontrol.
4	Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Simbolik Untuk Menanamkan Akhlakul Karimah	Nurafifah et al., (2025)	Model simbolik yang ditampilkan melalui media pembelajaran visual dapat membantu santri baru menginternalisasi nilai akhlak

			pesantren, hasilnya signifikan dalam sikap dan perilaku keseharian santri.
5	Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa	Fitriani, (2019)	Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Hasil uji hipotesis $t_{count} = 3,103 > t_{table} = 2,10092$ (sig 5%), sehingga H_a diterima. Kelompok eksperimen meningkat signifikan setelah treatment, sementara kelompok kontrol hanya sedikit.
6	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik terhadap Perencanaan Karir	Amalia et al., (2025)	Bimbingan kelompok Modeling simbolik berbasis observasi perilaku melalui media (video/simulasi) efektif meningkatkan perencanaan karir siswa; sebelumnya layanan hanya individual/klasikal. Pengaruh sebesar 64%; kelompok eksperimen rata-rata 86% (sangat baik), kontrol 84%
7	Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir melalui Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik	Ardiastika & Winiangsih. Evi, (2023)	Modeling simbolik berbasis contoh perilaku yang diamati dan ditiru (observational learning) Terjadi peningkatan kemampuan perencanaan karir setelah treatment 4 pertemuan.
8	Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Self-Efficacy	Nuralaya et al., (2024)	Modeling simbolik menggunakan media audiovisual (film, video, contoh perilaku) mampu meningkatkan Self-efficacy setelah intervensi; pendekatan behavioral.
9	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik terhadap Perencanaan Karir	(Choirunnisa et al., 2025)	Modeling simbolik berbasis simulasi perilaku dan representasi simbolik karir, Uji Mann-Whitney U (sig = 0,04 < 0,05) sehingga memperoleh hasil hipotesis diterima.
10	<i>Effectiveness of Career Group Counseling with Modeling Technique</i>	(Marlina et al., 2022)	Modeling meningkatkan <i>vocational identity</i> dan pengambilan keputusan karir dibuktikan dengan uji wilcoxon dan mann whitney memperoleh hasil signifikan.
11	<i>Self-efficacy, Adaptability and Career Choice</i>	(Ambiel et al., 2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki hubungan signifikan dengan

12	Cinema Therapy untuk Efikasi Diri Karir	Musdalifah et al., (2026)	<p>adaptabilitas karir dan secara langsung mempengaruhi kesiapan serta kualitas pengambilan keputusan karir siswa. Siswa dengan tingkat self-efficacy rendah cenderung mengalami kebingungan karir dan memiliki kebutuhan lebih tinggi terhadap layanan bimbingan vokasional. hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Hal ini menegaskan bahwa teknik cinema therapy efektif dalam meningkatkan efikasi diri karier siswa. Dari sisi proses, peningkatan ini terjadi karena siswa belajar melalui model simbolik berupa film, di mana mereka mengamati tokoh-tokoh dalam cerita yang menghadapi konflik, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan hidup.</p>
13	Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik	Ardiastika & Winiangsih. Evi, (2023)	<p>Bimbingan kelompok dengan modeling membantu siswa mengidentifikasi hambatan perencanaan karir. Hasil Post-test menunjukkan peningkatan kemampuan dibanding Pre-test. Video kisah sukses atau perilaku teladan dalam berkarir.</p>

Pembahasan

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan berbagai teknik khususnya berbasis modelling simbolik seperti *cinema therapy*, *photovoice*, *sosiodrama*, dan *narrative therapy*, terbukti efektif dalam meningkatkan self-efficacy, baik dalam konteks akademik maupun karier. Penelitian kepustakaan ini menegaskan bahwa peningkatan *self efficacy* karir siswa dapat dijelaskan dan dirancang secara kuat melalui Teori *Social Cognitive Theory* Albert Bandura khususnya melalui mekanisme empat sumber *self efficacy* yang saling berinteraksi. Berikut pembahasan yang mengaitkan berdasarkan temuan literatur dengan teori Albert Bandura serta contoh dalam internalisasi nilai filosofis dari Kyai Ageng Kembang Sore secara sistematis:

Mastery Experience

Albert Bandura menyatakan bahwa mastery experience adalah sumber *self efficacy* paling kuat karena membentuk keyakinan. Dari hasil angket terdapat hasil 41,67% siswa kelas XI mempunyai nilai *self efficacy* rendah, remaja yang belum memiliki perencanaan karir yang matang atau menentukan transisi ke dunia kerja, kuliah atau berwirausaha. Pengalaman sukses dari tokoh budaya lokal melalui cerita inspiratif dari Kyai Ageng Kembang Sore diharapkan mampu membentuk keyakinan diri dalam diri siswa.

Vicarious Experiences

Bandura menegaskan bahwa individu akan meningkatkan *self-efficacy*-nya ketika mengamati orang lain yang mirip dengan dirinya berhasil mengatasi kesulitan. Temuan literatur menunjukkan bahwa:

1. Penggunaan tokoh nasional/internasional (Soekarno, Habibie, Steve Jobs) hanya menghasilkan effect size sedang (0,61–0,78) karena siswa merasa “terlalu jauh” untuk mengidentifikasi diri (Handari et al., 2022).
2. Sebaliknya, penggunaan tokoh lokal (contoh: tokoh Batak di Medan (Rambe et al., 2024) menghasilkan effect size sangat besar ($d = 1,12$).

Kyai Ageng Kembang Sore memiliki kesamaan latar belakang yang sangat kuat dengan siswa SMKN 2 Magetan: hidup secara sederhana bercocok tanam, memiliki tutur kata yang sopan, membantu sesama tanpa pamrih, menghadapi tekanan kolonial (VOC), tetap gigih hingga berhasil menjadi ulama dan pemimpin yang berhasil mendapatkan keistimewaan rakyat di desa Pacalan yaitu terbebas dari pajak dan denda. Kesamaan ini memenuhi syarat Bandura bahwa “*similarity of the model to the observer*” akan memperbesar dampak *vicarious experience*.

Verbal Persuasion

Cerita inspiratif dari kisah Kyai Ageng Kembang Sore terdapat banyak narasi persuasi positif yang dapat diinternalisasi siswa, misalnya:

1. Orang desa yang terpencil bisa menjadi pemimpin besar jika ikhlas dan tekun dalam berjuang.
2. Keterbatasan bukan penghalang, melainkan ladang untuk membuktikan diri” Narasi-narasi ini, ketika disampaikan dalam bimbingan kelompok, berfungsi sebagai *verbal persuasion* yang credible karena berasal dari tokoh yang dihormati secara budaya lokal.

Physiological and Emotional States

Kedekatan emosional siswa SMKN 2 Magetan dengan Kyai Ageng Kembang Sore sebagai “leluhur spiritual” daerah mereka menurunkan kecemasan dan meningkatkan pemikiran positif saat mendengar kisah perjuangannya. Hal ini sesuai temuan Bandura bahwa interpretasi ulang emosi negatif menjadi tantangan positif akan meningkatkan *self-efficacy* karir.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan penguatan konstruk *self-efficacy* dalam konteks karier. Peningkatan efikasi diri karier melalui teknik cinema therapy memperkuat relevansi teori *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* di mana *self-efficacy* merupakan determinan utama dalam pembentukan minat, pilihan, dan perilaku karier individu.

Melalui observasi terhadap model simbolik, individu dapat menginternalisasi nilai, strategi, dan pola pengambilan keputusan tanpa harus mengalami langsung situasi tersebut. Selain itu, proses diskusi dalam bimbingan kelompok turut menguatkan aspek *verbal persuasion*, sedangkan keterlibatan emosional siswa selama proses terapi memperkaya dimensi *physiological and emotional states*. Dengan demikian, temuan ini memperluas perspektif teoretis bahwa pembentukan *self-efficacy* bersifat multidimensional dan dapat difasilitasi melalui pendekatan yang integratif dan kontekstual.

Penelitian ini juga memberikan implikasi teoretis dalam konteks integrasi antara pendekatan psikologi modern dan nilai-nilai lokal. Internalisasi nilai filosofis Kyai Ageng Kembang Sore, menunjukkan bahwa pembentukan *self-efficacy* tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif dan perilaku, tetapi juga mencakup dimensi reflektif dan eksistensial individu. Dalam perspektif ini, *self-efficacy* dipahami sebagai bentuk kesadaran diri yang utuh, yang melibatkan pemahaman terhadap potensi diri, tujuan hidup, serta tanggung jawab dalam menjalani peran sosial. Integrasi ini memperkaya kerangka SCCT dengan memasukkan dimensi

nilai dan makna hidup sebagai bagian dari proses pengembangan karier.

Dengan demikian, secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan modeling simbolik melalui narrative therapy tidak hanya relevan dalam meningkatkan *self-efficacy*, tetapi juga mampu menjembatani antara teori pembelajaran sosial, teori perkembangan karier, dan nilai-nilai filosofis lokal. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan model bimbingan dan konseling yang lebih holistik, kontekstual, dan berbasis budaya.

4. Kesimpulan dan Saran

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa *self-efficacy* karier merupakan fondasi penting bagi siswa SMK dalam menyusun arah masa depan dan menghadapi tuntutan dunia kerja. Temuan studi literatur menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik berbasis nilai-nilai Kyai Ageng Kembang Sore memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan keyakinan diri siswa. Empat sumber *self-efficacy* menurut Albert Bandura yaitu: *mastery experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, serta *physiological and affective states* dapat diperkuat melalui penokohan dan keteladanan nilai-nilai luhur Kyai Ageng Kembang Sore, seperti kegigihan, kecerdasan spiritual, kesabaran, kebijaksanaan, serta komitmen terhadap perjuangan hidup. Nilai-nilai budaya lokal ini terbukti relevan, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga mampu memperkaya proses bimbingan kelompok. Dengan demikian, layanan BK berbasis modelling simbolik budaya lokal menjadi pendekatan yang efektif untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri, memperjelas tujuan karier, dan meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Pertama, guru BK diharapkan mengintegrasikan teknik modelling simbolik berbasis budaya lokal ke dalam layanan bimbingan kelompok karena terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran psikologis yang lebih bermakna, dekat dengan pengalaman hidup siswa, serta mudah diinternalisasi. Kedua, sekolah perlu memberikan ruang bagi pengembangan program BK berbasis kearifan lokal, termasuk penyediaan media cerita, video, atau modul naratif tokoh inspiratif seperti Kyai Ageng Kembang Sore. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan melakukan uji empiris melalui pendekatan eksperimen atau quasi-eksperimen untuk mengukur efektivitas intervensi secara lebih terukur dan melihat peningkatan *self-efficacy* karier siswa secara kuantitatif. Keempat, kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan pihak sekolah perlu diperkuat agar penguatan *self-efficacy* karier tidak hanya dilakukan di ruang layanan BK, tetapi menjadi budaya pendampingan yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, layanan BK dapat semakin relevan dan berdampak nyata dalam membantu siswa merancang masa depan karier yang lebih percaya diri, terarah, dan bermartabat.

5. Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian dengan judul Layanan bimbingan kelompok teknik modelling simbolik Kyai Ageng Kembang Sore untuk meningkatkan *self efficacy* karir siswa SMKN 2 Magetan dilakukan secara independen tanpa adanya kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi proses atau hasil penelitian. Peneliti meyakini bahwa hasil penelitian yang disajikan merupakan gambaran objektif data yang diperoleh di lapangan.

6. Kontribusi Penulis

Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini merupakan kontribusi penuh dari Yulya Ambara W. Penulis terlibat secara langsung dalam setiap tahap penelitian, meliputi: penyusunan desain penelitian, pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, penyusunan kerangka teoritis, serta penulisan naskah secara menyeluruh. Tidak ada pihak lain yang terlibat sebagai ko-peneliti maupun kontributor penulisan. Dengan demikian, penulis menyatakan bahwa seluruh isi artikel ini sepenuhnya merupakan karya asli dan tanggung jawab ilmiah penulis.

7. Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden (YA), atas permintaan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Fitriana. Siti, & Pramaningrum, D. (2025). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Randudongkal Kiki*. 3, 216–231.
- Ambiel, Ro. A. M., Moreira, T. Da C., Oliveira, D. A., Pereira, E. C., & Hernandez, D. N. (2018). *Self-Efficacy , Adaptability And Intention Of Searching For Vocational Guidance In Autoeficácia , Adaptabilidade E Intenção De Busca De Orientação Profissional Em Adolescentes Autoeficacia , Adaptabilidad E Intención De Búsqueda De Orientación Profesional*. 28, 1–8.
- Aminudin, M. I., Sawiji, H., & Rapih, S. (2024). *Studi Literatur : Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Peserta Didik Pendahuluan*. 8(1), 14–26.
- Ardiastika, N. N., & Winiangsih. Evi. (2023). *Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Upt Smp Negeri 9 Gresik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik*.
- Choirunnisa, C., Dian, P., & Conia, D. (2025). *Jkip : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Influence Of Symbolic Modeling Technique Group Guidance Services On The Career Planning Of Class Xi Smas Plus Permata Insani Islamic School Students Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terh*. 6(2), 375–380.
- Febrianti, E. A., & Nawantara, R. D. (2018). *Teknik Modeling Simbolis (Alternatif Strategi Pelaksanaan Layanan Konseling Di Sekolah)*. 40–47.
- Fitriani, R. (2019). *Bimbingan, Layanan Teknik, Kelompok Untuk, Simbolik Kemandirian, Meningkatkan*. 6.
- Fitriyani, R., & Sugiyo. (2022). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Goal Orientation Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Pendahuluan*. 7(1), 1–7.
- Handari, A. F., Santosa, B., Studi, P., Konseling, B., Islam, A., & Bukittinggi, N. (2022). *Pengaruh Layanan Informasi Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Self Efficacy Karir Remaja*. 6, 2690–2702.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*. In *Book*.
- Indrawawasih, N., Retnaningdyastuti, & Setiawan, A. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Efikasi Diri Siswa Novia Indawasih 1 , M. Th. S. R. Retnaningdyastuti 2 , Agus Setiawan 3 . Universitas Pgri Semarang*. 2(024).
- Latifah, R. F., & Navion, F. P. (2021). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Mahasantri*. 4(1), 18–26.
<https://doi.org/10.24014/ittizaan.V4i1.13983>
- Marlina, E. S., Sugiyo, S., & Awalya, A. (2022). *The Effectiveness Of Career Group Counseling With Modeling Technique To Improve Vocational Identity And Career Decision Making*. 11(4), 240–248.
- Musdalifah, Siring, A., & Fitriana. (2026). *Penerapan Teknik Cinema Therapy Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. 22, 149–159.
- Nugrahani, F., & Imron, A. (2023). *Pelatihan Penggunaan Software “ Spss ” Dalam Membantu Mengolah Data Kuantitatif Pada*. 1, 39–42.
- Nurafifah, K., Jannati, Z., & Fitri, H. U. (2025). *Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Simbolik Untuk Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Cinta Manis Baru*. 4(2), 8336–8343.
- Nuralaya, A., Samad, S., & Pandang, A. (2024). *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan*

Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Sekolah Menengah Pertama. 0, 208–221.

- Rahmadani, M. P., & Winingsih S.Pd, M.Pd, E. (2023). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Self Efficacy Karier Siswa Kelas Xi Sman 1 Menganti Masitha Prisca Rahmadani Abstrak. 2012.*
- Rambe, N. Z., Manurung, P., Sinaga, H. P., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Sma Negeri 1 Percut Sei Tuan. 5(3), 720–728.*
- Rawan, P., & Triwidiastuti, S. E. (2020). *Pengantar Metode Penelitian. 1–43.*
- Schunk, H. D. (1989). *Self Efficacy And Achievement Behaviors.*
- Yanni, D. S. (2021). *Career Planning In Vocational High School. 3(1).*
<https://doi.org/10.24036/00373kons2021>

Biografi Penulis

	<p>Yulya Ambara Widhiyanti merupakan mahasiswa sarjana yang memiliki minat akademik pada bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya pendekatan konseling berbasis budaya serta pengembangan efikasi diri peserta didik. Fokus penelitiannya meliputi penerapan symbolic modeling dan konseling kelompok untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan karier siswa. Email: 25011355021@mhs.unesa.ac.id</p>
	<p>Wiryo Nuryono merupakan dosen dan peneliti pada bidang Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Surabaya. Beliau menyelesaikan pendidikan magister dan doktoral dalam bidang Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Malang. Fokus kajiannya meliputi psikologi pendidikan, konseling remaja, motivasi belajar, regulasi emosi, serta intervensi konseling untuk mengatasi adiksi game online dan permasalahan perilaku peserta didik. Selain aktif sebagai akademisi, beliau juga produktif menghasilkan publikasi ilmiah pada jurnal nasional dan internasional di bidang bimbingan dan konseling.</p>
	<p>Elisabeth Christiana merupakan dosen dan peneliti pada bidang Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Surabaya. Beliau aktif melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang psikologi pendidikan, konseling sekolah, kesehatan mental remaja, regulasi emosi, self-confidence, bullying, serta intervensi konseling berbasis cognitive behavior dan motivational interviewing. Selain aktif sebagai akademisi, beliau juga produktif menghasilkan berbagai publikasi ilmiah pada jurnal nasional dan internasional, khususnya terkait pengembangan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan.</p>